

Pemberdayaan UMKM melalui Petahinan Analisis Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual yang Tepat pada Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pagedangan Tangerang

**Ria Rosalia Simangunsong¹, Yeti Kusmawati², Hendri Gunawan³, Mutia Jasmin⁴,
Muthia Nabila Azzahra⁵**

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02511@unpam.ac.id¹, dosen02619@unpam.ac.id², dosen 02175@unpam.ac.id³,
mutia 8975@googlemail.com⁴, muthia675@googlemail.com⁵

Submitted: 11th May 2026 | **Edited:** 30th June 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Simangunsong, R. R., Kusmawati, Y., Gunawan, H., Jasmin, M., & Azzahra, M. N. (2026). Pemberdayaan UMKM melalui Petahinan Analisis Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual yang Tepat pada Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pagedangan Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 764-772.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in strengthening the local economy, but many MSME actors still face difficulties in calculating the cost of production and determining appropriate selling prices. This condition can lead to inaccurate pricing, reduced profit margins, and difficulties in evaluating business performance. Therefore, this Community Service Program (PKM) was conducted to empower MSME actors within the Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) in Pagedangan District, Tangerang, through practical training in calculating production costs and determining appropriate selling prices. The activity aimed to improve participants' knowledge and skills in identifying production cost components, calculating the cost of goods produced, and establishing selling prices based on accurate cost information and reasonable profit margins. The PKM was conducted at the GP Ansor Pagedangan office on April 4–5, 2026. The program involved five lecturers and students from Universitas Pamulang and 18 GP Ansor members who work as MSME entrepreneurs. The implementation consisted of preparation, implementation, and reporting stages. During the implementation stage, activities were carried out through material presentations, practical exercises, discussions, and question-and-answer sessions. The results indicated that participants gained a better understanding of production cost calculation and selling price determination and were able to apply the calculation techniques to their respective business activities. The program contributed to improving participants' financial management skills and supporting more accurate and sustainable business decision-making.

Keywords: MSMEs, Production Cost, Selling Price, Business Empowerment, Community Service

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan. Meskipun demikian, keberlanjutan UMKM tidak hanya

ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aspek keuangan dan biaya secara tepat. Salah satu permasalahan yang banyak ditemukan adalah belum optimalnya kemampuan pelaku UMKM dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar penetapan harga jual. Fadillah, Maemunah, dan Hernawati (2021) menemukan bahwa sebagian besar UMKM telah mengenal konsep biaya produksi, tetapi masih belum memahami secara menyeluruh unsur-unsur yang harus diperhitungkan dalam menentukan HPP. Kondisi tersebut menyebabkan harga pokok yang ditetapkan dapat lebih rendah atau lebih tinggi dari kondisi sebenarnya. Permasalahan serupa juga ditemukan pada kegiatan pendampingan UMKM, yaitu pelaku usaha cenderung menentukan harga jual berdasarkan harga pasar tanpa terlebih dahulu menghitung keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Widiatmoko et al., 2021). Kondisi tersebut menjadi relevan dengan karakteristik anggota Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Kecamatan Pagedangan, Tangerang, yang sebagian berprofesi sebagai pelaku UMKM dan memerlukan penguatan kapasitas dalam pengelolaan biaya serta penetapan harga jual.

Permasalahan dalam penghitungan HPP menjadi semakin penting karena ketidaktepatan dalam mengidentifikasi biaya produksi dapat berdampak langsung terhadap harga jual dan keuntungan usaha. Secara konseptual, HPP mencerminkan keseluruhan biaya yang berkaitan dengan proses menghasilkan suatu produk, yang pada prinsipnya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Penggunaan metode full costing memungkinkan seluruh komponen biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel, diperhitungkan dalam menentukan biaya produk secara lebih komprehensif (Purwanto, 2020). Arrova dan Sembiring (2023) juga menjelaskan bahwa perbedaan antara perhitungan UMKM dan metode full costing dapat memengaruhi nilai HPP dan pada akhirnya berpengaruh terhadap harga jual yang ditetapkan. Penelitian Azizah dan Cahyani (2024) menunjukkan bahwa perhitungan HPP yang tidak memasukkan seluruh komponen biaya dapat menyebabkan harga jual yang ditetapkan tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Dengan demikian, kemampuan menghitung HPP secara sistematis merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan UMKM karena informasi biaya tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan mengenai harga jual, margin keuntungan, dan keberlanjutan usaha.

Penetapan harga jual yang tepat pada dasarnya tidak cukup hanya dengan mengikuti harga yang berlaku di pasar, tetapi perlu mempertimbangkan struktur biaya dan keuntungan yang diharapkan oleh pelaku usaha. Wahyuni et al. (2020) menegaskan bahwa pemahaman mengenai bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead merupakan bagian penting dalam menentukan HPP dan harga jual produk UMKM. Selanjutnya, Mustika et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan perhitungan HPP dapat membantu pelaku UMKM memahami biaya produksi secara lebih tepat sehingga keputusan penetapan harga jual menjadi lebih rasional. Hasil pendampingan Aisyah dan Nurjanah (2024) juga memperlihatkan bahwa ketidaklengkapan dalam memasukkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan overhead dapat menyebabkan harga jual ditetapkan lebih rendah dibandingkan harga yang seharusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan keterampilan akuntansi biaya bagi pelaku UMKM memiliki urgensi yang tinggi. Selain berfungsi sebagai alat perhitungan biaya, HPP juga menjadi informasi penting bagi pengambilan keputusan usaha karena dapat membantu pelaku UMKM mengetahui tingkat keuntungan yang sesungguhnya serta mengevaluasi efisiensi kegiatan produksi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Analisis Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual yang Tepat pada Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pagedangan Tangerang” menjadi relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis kepada anggota GP Ansor yang berprofesi sebagai pelaku UMKM agar mampu mengidentifikasi komponen biaya, menghitung HPP, dan menetapkan harga jual berdasarkan perhitungan biaya yang lebih akurat. Mulyani, Gunawan, dan Nurkamid (2021) membuktikan bahwa kombinasi penyampaian materi, diskusi, dan simulasi dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam menghitung HPP dan menentukan harga jual. Hal serupa ditunjukkan oleh Yustitia dan Adriansah (2022), bahwa pendampingan secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menentukan harga jual berdasarkan biaya produksinya. Penguatan kapasitas tersebut juga sejalan dengan hasil kegiatan Putri, Supono, dan Bakti (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan HPP dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam pengelolaan biaya usaha. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman

teoritis, tetapi juga membangun kemampuan praktis peserta sehingga dapat menerapkan perhitungan HPP dan penetapan harga jual secara mandiri dalam kegiatan usahanya.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kantor Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Kecamatan Pagedangan, Tangerang, pada tanggal 4–5 April 2026. Kegiatan ini melibatkan lima orang dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang sebagai tim pelaksana serta 18 orang anggota GP Ansor yang berprofesi sebagai pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai peserta. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan koordinasi dengan pengurus GP Ansor Kecamatan Pagedangan, mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait pengelolaan biaya produksi dan penetapan harga jual, menyusun materi pelatihan, serta menyiapkan contoh kasus dan lembar kerja yang digunakan dalam kegiatan praktik. Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan materi dan metode yang diberikan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan pelaku UMKM peserta kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab. Pemaparan materi difokuskan pada pemahaman mengenai konsep harga pokok produksi, identifikasi dan pengelompokan biaya produksi, perhitungan harga pokok produksi, serta strategi penetapan harga jual yang tepat dengan mempertimbangkan biaya dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik perhitungan menggunakan contoh data usaha dan kondisi usaha masing-masing sehingga dapat memahami penerapan konsep secara langsung. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta dalam menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual. Tahap terakhir adalah pelaporan, yang dilakukan melalui dokumentasi dan evaluasi hasil kegiatan serta penyusunan laporan PKM sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Melalui tahapan tersebut, kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan menetapkan harga jual yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi usaha.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diikuti oleh 18 anggota GP Ansor yang berprofesi sebagai pelaku UMKM dan didampingi oleh lima orang dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Keterlibatan peserta terlihat dari keaktifan dalam mengikuti pemaparan materi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha, serta mengikuti praktik perhitungan HPP. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan peserta sebagai pelaku UMKM. Hasil ini sejalan dengan Bangun, Natsir, dan Ngadiman (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan HPP bagi pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai berbagai biaya produksi dan penerapannya dalam menentukan harga jual.

Pada tahap penyampaian materi, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar biaya produksi, komponen Harga Pokok Produksi (HPP), serta hubungan antara HPP dan harga jual. Materi diarahkan pada pemahaman bahwa biaya produksi tidak hanya terbatas pada bahan baku yang digunakan, tetapi juga mencakup biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang timbul selama proses produksi. Pemahaman tersebut penting karena pelaku UMKM sering kali hanya memasukkan biaya bahan baku dan mengabaikan biaya lain yang sebenarnya memiliki kontribusi terhadap biaya produk. Temuan Pranoto dan Amiluddin (2024) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menghitung HPP dapat menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan perhitungan sederhana yang dilakukan oleh pelaku usaha. Dengan demikian, pemberian materi mengenai identifikasi seluruh komponen biaya menjadi langkah awal yang penting agar peserta tidak lagi menetapkan harga jual hanya berdasarkan perkiraan atau harga pesaing, tetapi berdasarkan informasi biaya yang lebih lengkap.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya melakukan klasifikasi biaya sebelum menghitung HPP. Melalui contoh kasus yang diberikan, peserta diarahkan untuk membedakan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi, kemudian mengalokasikannya ke dalam perhitungan biaya produk. Pada tahap ini, peserta mulai memahami bahwa biaya-biaya yang sebelumnya dianggap sebagai pengeluaran biasa dalam usaha dapat menjadi

bagian dari biaya produksi apabila berkaitan dengan proses menghasilkan produk. Pemahaman tersebut penting untuk mencegah terjadinya undercosting atau penghitungan biaya yang terlalu rendah. Dipya dan Martadinata (2024) menemukan bahwa perhitungan HPP dengan metode sederhana pada UMKM dapat mengalami distorsi karena tidak memasukkan biaya overhead dan penyusutan, sehingga informasi biaya yang dihasilkan menjadi lebih rendah dari kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, latihan identifikasi dan pengelompokan biaya dalam kegiatan PKM menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan peserta untuk memperoleh HPP yang lebih realistis.

Tahap praktik menjadi salah satu bagian utama dalam kegiatan karena peserta tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan perhitungan HPP berdasarkan ilustrasi usaha. Peserta diarahkan untuk menghitung total biaya produksi dan selanjutnya menentukan biaya produksi per unit produk. Praktik dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami hubungan antara jumlah biaya yang dikeluarkan, jumlah produk yang dihasilkan, dan nilai HPP per unit. Dalam proses tersebut, tim pelaksana memberikan pendampingan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam menentukan jenis biaya maupun memasukkan nilai biaya ke dalam perhitungan. Model pembelajaran berbasis praktik ini relevan diterapkan pada pelaku UMKM karena kemampuan menghitung HPP pada akhirnya harus dapat diterapkan secara mandiri dalam kegiatan usaha. Maula et al. (2023) menjelaskan bahwa pelatihan HPP yang dikombinasikan dengan tutorial, diskusi, dan pendampingan dapat membantu pelaku UMKM memperoleh keterampilan teknis dalam menentukan biaya produksi sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Setelah peserta memahami perhitungan HPP, kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai penetapan harga jual. Peserta diberikan pemahaman bahwa harga jual perlu mempertimbangkan HPP dan tingkat keuntungan yang ingin diperoleh, sekaligus memperhatikan kondisi pasar dan daya beli konsumen. Dengan pendekatan tersebut, peserta dapat memahami bahwa harga jual yang terlalu rendah dapat menyebabkan keuntungan tidak mencukupi untuk menutup seluruh biaya usaha, sedangkan harga yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya saing produk. Ismiati, Widjaja, dan Rolianah (2023) menegaskan bahwa UMKM perlu menghitung biaya produksi secara cermat agar harga jual yang ditetapkan tidak terlalu rendah maupun

terlalu tinggi. Melalui diskusi mengenai penetapan margin keuntungan, peserta juga memperoleh gambaran bahwa keuntungan usaha harus direncanakan dan dihitung, bukan sekadar merupakan selisih yang tersisa setelah seluruh penjualan dilakukan. Dengan demikian, analisis HPP dapat menjadi instrumen untuk membantu peserta mengambil keputusan harga secara lebih rasional.

Diskusi dan tanya jawab menjadi sarana penting untuk menghubungkan materi dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh peserta. Peserta menyampaikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan pengeluaran usaha, pencatatan biaya, perubahan harga bahan baku, serta kesulitan menentukan harga jual ketika terjadi persaingan dengan produk sejenis. Tim PKM memberikan penjelasan dan alternatif penyelesaian berdasarkan prinsip perhitungan biaya dan penetapan harga jual. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan UMKM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga dengan kebiasaan melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Hal ini sejalan dengan Nurmawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, pencatatan keuangan, dan aspek pengelolaan usaha memiliki keterkaitan dengan kinerja UMKM. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan HPP perlu dipandang sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi pengelolaan keuangan usaha secara lebih luas, bukan hanya sebagai kegiatan belajar menghitung biaya produksi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis anggota GP Ansor Kecamatan Pagedangan yang menjalankan usaha UMKM. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mengidentifikasi seluruh komponen biaya, menghitung HPP secara sistematis, serta menggunakan HPP sebagai dasar dalam menetapkan harga jual. Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari kemampuan peserta mengikuti praktik perhitungan dan keterlibatan aktif dalam diskusi mengenai persoalan harga dan biaya yang mereka hadapi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa metode pemaparan materi yang dilanjutkan dengan praktik, diskusi, dan tanya jawab sesuai untuk kegiatan pemberdayaan UMKM karena menggabungkan aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil ini diperkuat oleh Ernita et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan HPP dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi komponen biaya produksi, menghitung HPP, serta menentukan harga jual produk. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai konsep

HPP, tetapi juga mendorong peserta untuk menerapkannya sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang lebih terencana, akurat, dan berorientasi pada keberlanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan analisis Harga Pokok Produksi (HPP) dan penetapan harga jual memberikan manfaat bagi 18 anggota GP Ansor yang berprofesi sebagai pelaku UMKM dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan biaya usaha. Melalui metode pemaparan materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman mengenai identifikasi dan klasifikasi biaya produksi, perhitungan HPP, serta penetapan harga jual dengan mempertimbangkan biaya dan margin keuntungan yang diharapkan. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam menghubungkan materi dengan permasalahan usaha yang mereka hadapi, sehingga kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha. Hal ini memperkuat temuan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan dapat membantu pelaku UMKM menghitung HPP secara lebih tepat dan menetapkan harga jual yang lebih rasional serta kompetitif (Purnamasari et al., 2024; Febriansyah et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan literasi keuangan, ketepatan pengambilan keputusan harga, dan keberlanjutan usaha UMKM anggota GP Ansor Kecamatan Pagedangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., & Nurjanah, Y. (2024). Pendampingan perhitungan harga pokok produksi terhadap harga jual pada UMKM Kaos Baba Sablon. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 5(1), 91–106. ^{PKP}Jurnal IBIK
- Arrova, D., & Sembiring, E. E. (2023). Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variabel costing untuk menentukan harga jual. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 303–308.
- Azizah, S. U., & Cahyani, N. P. D. (2024). Analisis harga pokok produksi dengan metode full costing untuk menentukan harga jual pada UMKM Warung Makan Parkiran. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(5), 808–813.
- Bangun, N., Natsir, K., & Ngadiman. (2023). Pelatihan penentuan harga pokok produksi pada kelompok UMKM di Kelapa Dua Tangerang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*.

- Dipya, I. N. T., & Martadinata, I. P. H. (2024). Penentuan harga pokok produksi dengan metode Activity Based Costing produk minyak kemiri bakar pada UMKM OEMah Uncle B di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(1).
- Ernita, E., Suseno, B., Azahra, N., & Asmara, M. E. (2023). Pelatihan penentuan harga pokok produksi pada pelaku UMKM tape di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. *PEDAMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).
- Fadillah, S., Maemunah, M., & Hernawati, N. (2021). Pemahaman UMKM terhadap harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. *Kajian Akuntansi*, 22(2).
- Ismiati, M., Widjaja, M. Y. A., & Rolianah, W. S. (2023). Pendampingan penetapan harga pokok penjualan pada produk inovasi hasil pertanian Seruni di Desa Bolo Ujungpangkah Gresik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(12).
- Maula, K. A., Pardistya, I. Y., Hilmi, I. L., & Piantara, S. (2023). Pelatihan penentuan harga pokok produksi UMKM serta strategi pemasaran demi meningkatkan profitabilitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(4).
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi bagi UMKM Kabupaten Pati. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Mustika, I., Ferdila, F., Khadijah, K., & Sumardin, S. (2024). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk pada UMKM kuliner di Kelurahan Bengkong Sadai Kota Batam. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1).
- Nurmawati, N., Silfi, A., Mela, N. F., & Abdurrahman, R. (2022). Literasi keuangan, tingkat pendidikan, modal usaha, keberlanjutan usaha dan catatan keuangan, pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(3), 266–277.
- Pranoto, F., & Amiluddin. (2024). Activity Based Costing System (ABC System) untuk penetapan harga pokok produksi secara akurat produk UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 22–28.
- Purwanto, E. (2020). Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253.
- Putri, D. P. S., Supono, I., & Bakti, P. (2022). Pelatihan harga pokok produksi untuk meningkatkan pengelolaan usaha. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Wahyuni, L., Murtanto, M., Ariani, M., Ramadhani, K., & Kusumawardani, A. (2020). Penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual barang bagi UMKM. *Dirkantara Indonesia*, 1(1), 43–48.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2021). Pendampingan penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*.
- Yustitia, E., & Adriansah. (2022). Pendampingan penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.